

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan. Menurut Sugiyono (2016:2), metode penelitian adalah “... cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:147), pendekatan deskriptif adalah:

“... metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2016:8) pendekatan kuantitatif adalah:

“... metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

## **3.2 Objek Penelitian**

Objek Penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Menurut Sugiyono (2016:38) objek penelitian adalah "... suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *leverage* dan *capital intensity* dan agresivitas pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.

## **3.3 Unit Analisis Dan Unit Observasi**

### **3.3.1 Unit Analisis**

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

### **3.3.2 Unit Observasi**

Dalam penelitian ini yang menjadi unit observasi adalah laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2016-2020 yang meliputi laporan posisi keuangan, dan laporan laba rugi komprehensif.

Data-data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan meliputi total aset, total aset tetap dan total utang, sedangkan data yang diperoleh dari laporan laba rugi komprehensif meliputi laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan.

### 3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel penelitian adalah: "... suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dikelompokkan dalam dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

#### 3.4.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016:39), variabel independen adalah: "... variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen yang digunakan yaitu *leverage* dan *capital intensity*.

##### 1. *Leverage*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi menurut Kasmir (2016:151), yaitu:

"... rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)".

Dalam penelitian ini leverage diukur dengan menggunakan proksi *Debt to Total Assets Ratio* atau *Debt Ratio* (DAR). Menurut Kasmir (2016:157), *Debt Ratio* merupakan:

“... rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Rumus untuk mengukur *Leverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. *Capital Intensity*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi menurut Hanum (2013:4), *Capital intensity* atau rasio intensitas modal adalah:

“... aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan”.

Adapun indikator yang digunakan untuk menghitung *Capital Intensity* adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan dengan rumus perhitungan berdasarkan Hanum (2013:6), yakni sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.4.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel dependen adalah: "... variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas".

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Agresivitas Pajak. Menurut Lanis dan Richardson (2012:86) bahwa: "... pengelolaan penghasilan kena pajak melalui kegiatan perencanaan pajak secara legal yang mendekati area yang abu-abu (*grey area*) maupun kegiatan yang illegal".

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) untuk mengukur agresivitas pajak. Menurut Lanis dan Richardson (2012:91), sebagai berikut:

$$ETR_{it} = \frac{\text{Income tax expense}_{it}}{\text{Profit before tax}_{it}}$$

### 3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Operasional variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage* dan *capital intensity*. Sedangkan operasional variabel dependen dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak yang dapat dilihat dalam Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Leverage</i> (X1)	<i>Leverage</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio <i>leverage</i> digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dikukuidasi) (Kasmir, 2016:151).	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$ <p style="text-align: center;">Kasmir (2016:157)</p> <p>Apabila rasio hutang rata-rata industri sebesar 35%, maka rasio hutang dengan kurang dari 35% berarti perusahaan dikatakan baik (Kasmir, 2016)</p>	Rasio
<i>Capital Intensity</i> (X2)	<i>Capital Intensity</i> adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivasnya untuk menghasilkan penjualan. Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan, (Hanum, 2013:4).	$CIR = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$ <p style="text-align: center;">Hanum (2013:6)</p>	Rasio
<i>Agresivitas Pajak</i> (Y)	Agresivitas pajak merupakan pengelolaan penghasilan kena pajak melalui kegiatan perencanaan pajak secara legal yang mendekati area yang abu-abu ( <i>grey area</i> ) maupun kegiatan yang illegal (Lanis & Richardson, 2012:86).	$ETR_{it} = \frac{\text{Income tax expense}_{it}}{\text{Profit before tax}_{it}}$ <p style="text-align: center;">Lanis &amp; Richardson (2012:91)</p> <p>Menurut pada UU No.36 Tahun 2008 tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2010-2019.</p> <p>- ETR &lt; 25% perusahaan melakukan agresivitas pajak</p>	Rasio

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- ETR <math>\geq</math> 25% perusahaan tidak melakukan agresivitas pajak</li> </ul> <p>Pengganti Undang-Undang (perppu) Nomor 1 Tahun 2020:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ETR <math>&lt;</math> 22% perusahaan melakukan agresivitas pajak</li> <li>- ETR <math>\geq</math> 22% perusahaan tidak melakukan agresivitas pajak</li> </ul> <p>Pengganti Undang-Undang (perppu) No.7 pasal 17 ayat 1 (b) Tahun 2021 tentang harmonisasi peraturan perpajakan yang mulai berlaku pada tahun 2022.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ETR <math>&lt;</math> 20% perusahaan melakukan agresivitas pajak</li> <li>- ETR <math>\geq</math> 20% perusahaan tidak melakukan agresivitas pajak</li> </ul>	
--	--	---	--

Sumber: Diolah penulis

### 3.6 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah: "... wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020 yang berjumlah 51 perusahaan. Tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

### 3.7 Teknik Sampling dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), teknik sampling adalah: “... teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *Non Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2016:85), *purposive sampling* adalah: “... teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan penulis menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh sebab itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 – 2020.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama masa penelitian.

Table 3.2

## Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk
2	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk
3	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
4	KPAL	Steadfast Marine Tbk
5	KRAH	Grand Kartech Tbk
6	ASII	Astra International Tbk
7	AUTO	Astra Otoparts Tbk
8	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
9	BRAM	Branta Mulia Tbk
10	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
11	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
12	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
13	INDS	Indospring Tbk
14	LPIN	Lippo Enterprises Tbk
15	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
16	NIPS	Nipress Tbk
17	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
18	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
19	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
20	ARGO	Argo Pantes Tbk
21	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
22	CNTB	Century Textile Industry Tbk
23	ERTX	Eratex Djaya Tbk
24	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
25	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
26	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
27	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
28	PBRX	Pan Brothers Tbk
29	POLU	Golden Flower Tbk
30	POLY	Polysindo Eka Persada Tbk
31	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
32	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
33	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
34	STAR	Star Petrochem Tbk
35	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
36	TRIS	Trisula International Tbk
37	UCIT	Uni-Charm Indonesia Tbk
38	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
39	ZONE	Mega Perintis Tbk
40	BATA	Sepatu Bata Tbk

41	BIMA	Bintang Kharisma Tbk
42	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk
43	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
44	JECC	Jembo Cable Company Tbk
45	KBLI	Kmi Wire and Cable Tbk
46	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
47	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
48	VOKS	Voksel Electric Tbk
49	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
50	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
51	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Berikut adalah hasil perhitungan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria di atas, yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Pemilihan Sampel**

Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.	51
<b>Tidak memenuhi kriteria:</b>	
1. Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.	(8)
2. Perusahaan yang mengalami kerugian dalam periode penelitian	(26)
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam mata uang rupiah.	(6)
<b>Jumlah sampel</b>	<b>11</b>

Adapun nama Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 yang menjadi sampel penelitian setelah menggunakan *puspositive sampling*, yaitu:

**Tabel 3.4**  
**Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk.
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3	INDS	Indospring Tbk.
4	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
5	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
6	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk.
7	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
8	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
9	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.
10	TRIS	Trisula International Tbk.
11	STAR	Star Petrochem Tbk.

Sumber: Diolah penulis

### 3.8 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.8.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:137), data sekunder adalah:

“... sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.”

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2016-2020, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [sahamok.com](http://sahamok.com), data yang dimaksud meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi.

### **3.8.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Menurut Danang Sunyoto (2016:21) studi kepustakaan (*library research*) adalah: “... teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian.”

### **3.9 Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan penulis adalah analisis deskriptif dan analisis asosiatif. Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, yang kemudian dilakukan analisis untuk

menarik kesimpulan. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program SPSS (*Satistical Product and Service Solution*) untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

### 3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut Nuryaman dan Veronika (2015:118), analisis deskriptif adalah:

“... deskripsi mengenai karakteristik variabel penelitian yang sedang diamati serta data demografi responden. Dalam hal ini, analisis deskriptif memberikan penjelasan bagaimana perilaku individu (responden atau subjek) dalam kelompok”.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk *leverage*, *capital intensity* dan agresivitas pajak adalah sebagai berikut:

#### 1. *Leverage*

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan total hutang yang diperoleh perusahaan manufaktur sektor aneka industri pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total aset yang diperoleh perusahaan manufaktur sektor aneka industri pada periode pengamatan.
- c. Menentukan *debt to total assets ratio* (DAR) dengan membagi total hutang dengan total aset.

- d. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.

Menurut Kasmir (2016), perusahaan akan dikatakan baik jika perusahaan itu bisa mencapai rasio hutang dibawah rata-rata industri. Apabila rasio hutang rata-rata industri sebesar 35%, maka rasio hutang dengan kurang dari 35% berarti perusahaan dikatakan baik. Sehingga dibuatlah kriteria penilaian *leverage* (DAR) sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Kriteria Penilaian *Leverage* (DAR)**

<b>Nilai Leverage</b>	<b>Kriteria</b>
$DAR \geq 46,67\%$	Tidak Baik
$35,00\% \leq DAR < 46,67\%$	Kurang Baik
$23,33\% \leq DAR < 35,00\%$	Cukup Baik
$11,66\% \leq DAR < 23,33\%$	Baik
$DAR < 11,66\%$	Sangat Baik

- e. Membandingkan nilai *debt to total assets ratio* (DAR) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menarik kriteria kesimpulan.

## 2. *Capital Intensity*

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan total aset tetap bersih yang diperoleh perusahaan manufaktur sektor aneka industri pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total aset perusahaan manufaktur sektor aneka industri pada periode pengamatan.
- c. Menentukan *capital intensity ratio* dengan membagi total aset tetap bersih dengan total aset.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat kecil, kecil, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Menurut Winarmo (2015), "... semakin tinggi rasio intensitas modal (*capital intensity*) berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan".

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian *Capital Intensity Ratio* (CIR)**

<b>Nilai Capital Intensity</b>	<b>Kriteria</b>
$CIR < 20,00\%$	Sangat Kecil
$20,00\% \leq CIR < 40,00\%$	Kecil
$40,00\% \leq CIR < 60,00\%$	Sedang
$60,00\% \leq CIR < 80,00\%$	Tinggi
$80,00\% \leq CIR$	Sangat Tinggi

- e. Membandingkan nilai *capital intensity ratio* dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menarik kriteria kesimpulan.

### 3. Agresivitas Pajak

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan beban pajak penghasilan pada perusahaan sektor aneka industri selama periode pengamatan.
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan sektor aneka industri pada periode pengamatan.
- c. Menentukan nilai *effective tax rate* (ETR) dengan membagi jumlah beban pajak penghasilan dengan jumlah laba sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria agresivitas pajak.

Perusahaan dikatakan melakukan agresivitas pajak apabila nilai ETR < 25%. Berdasarkan teori tersebut, maka kriteria penilaian agresivitas pajak yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

#### **Kriteria Penilaian Agresivitas Pajak**

<b>Nilai Agresivitas Pajak</b>	<b>Kriteria</b>
ETR < 25%	Melakukan agresivitas pajak
ETR ≥ 25%	Tidak melakukan agresivitas pajak

Sumber: UU no.36 tahun 2008

<b>Nilai Agresivitas Pajak</b>	<b>Kriteria</b>
ETR < 22%	Melakukan agresivitas pajak
ETR ≥ 22%	Tidak melakukan agresivitas pajak

Sumber: UU (perppu) no.1 tahun 2020

- e. Membandingkan nilai *effective tax rate* (ETR) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menarik kriteria kesimpulan

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Kesimpulan Agresivitas Pajak**

<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>Kriteria Kesimpulan</b>
11	Seluruhnya Melakukan Agresivitas Pajak
7 s/d 10	Sebagian Besar Melakukan Agresivitas Pajak
4 s/d 6	Sebagian Melakukan Agresivitas Pajak
1 s/d 3	Sebagian Kecil Melakukan Agresivitas Pajak
0	Tidak Ada yang Melakukan Agresivitas Pajak

### 3.9.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2017: 36), penelitian asosiatif adalah:

“... penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”

Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *leverage* dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.

### 3.9.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi di antaranya adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji Autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan mempunyai berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, dalam *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

Menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Danang Sunyoto (2016:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2011:139):

"Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas".

## 3. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241), uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi

antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Danang Sunyoto (2016:98), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ ).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara  $-2$  dan  $+2$  atau  $-2 < DW < +2$ .
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas  $+2$  atau  $DW > +2$ .

### 3.9.2.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Menurut Danang Sunyoto (2016:29) tujuan uji hipotesis sebagai berikut:

"... tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, *mean* dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga-harga statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah".

Pengujian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial penggunaan Uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel independen lain bersifat konstan. Adapun langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut:

### 1. Merumuskan Hipotesis

Ho1: ( $\beta_1 = 0$ ): *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

Ha1: ( $\beta_1 \neq 0$ ): *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

Ho2: ( $\beta_2 = 0$ ): *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

Ha2: ( $\beta_2 \neq 0$ ): *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho diterima apabila:  $H_0: \beta_j = 0$

Ho ditolak apabila:  $H_0: \beta_j \neq 0$

Apabila Ho diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila Ho ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

## 2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

Untuk menguji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t secara parsial, maka rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono, (2016:250)

Keterangan:

t = nilai uji t

r = Koefisien korelasi

r<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

### 3. Pengambilan Keputusan

- a. Uji kriteria t hitung bernilai positif
  - Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (berpengaruh signifikan)
  - Jika  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak berpengaruh signifikan)
- b. Uji kriteria t hitung bernilai negatif
  - Jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (berpengaruh signifikan)
  - Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak berpengaruh signifikan)

#### 3.9.2.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Danang Sunyoto (2016:47) tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2016:261), analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Sumber: Sugiyono, (2016: 261)

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan (agresivitas pajak)

a = Konstanta bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

### 3.9.2.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r).

Menurut Sugiyono (2016: 228):

“Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”.

Rumus korelasi *Pearson Product Moment* (r) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono, (2016: 228)

Keterangan:

r : koefisien korelasi

X : variabel independen

Y : variabel dependen

n : banyaknya sampel

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Pada hakikatnya nilai  $r$  dapat bervariasi dari  $-1$  hingga  $+1$  atau secara matematis dapat ditulis menjadi  $-1 \leq r \leq +1$ . Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati  $0$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

**Tabel 3.9**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi**  
**Koefisien Korelasi Bernilai  $r$  Positif**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2016: 231)

**Tabel 3.10**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi**  
**Koefisien Korelasi Bernilai r Negatif**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – -0,199	Sangat rendah
-0,20 – -0,399	Rendah
-0,40 – -0,599	Sedang
-0,60 – -0,799	Kuat
-0,80 – -1,000	Sangat Kuat

Sumber: Olah Data Penulis

### 3.9.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Wiratma Sujarweni (2012: 188) ini dinyatakan dalam rumus

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

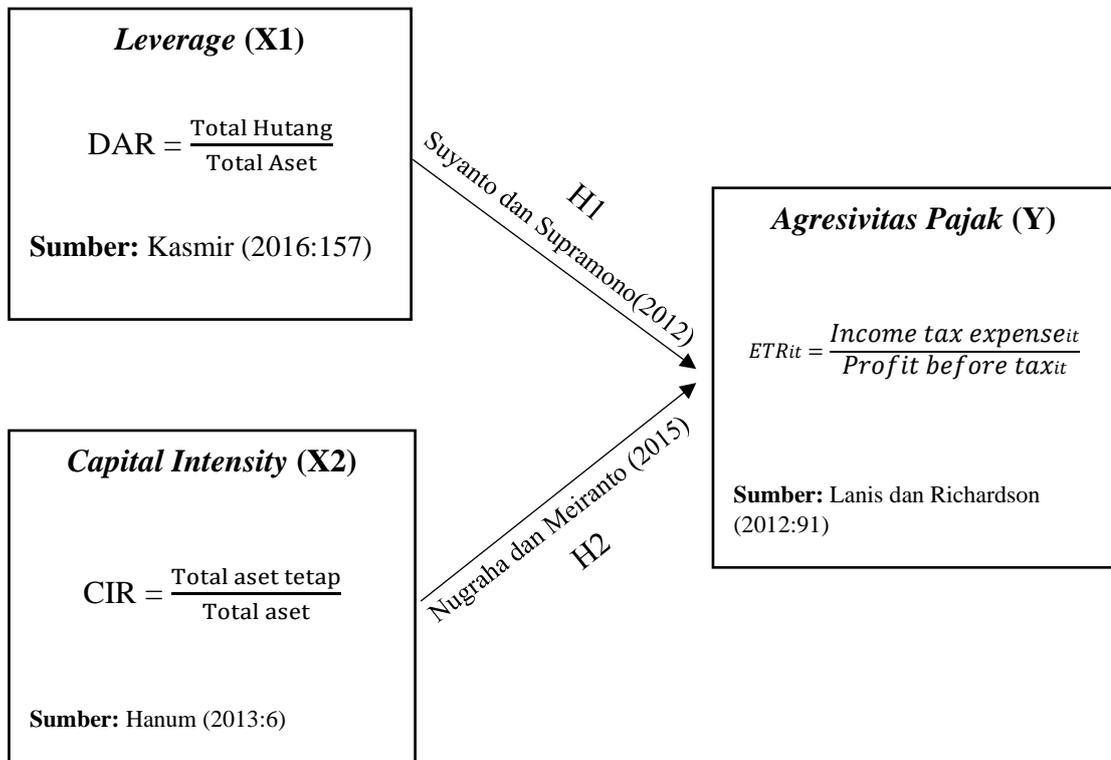
r = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu *leverage* dan *capital intensity* terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25.

### **3.10 Model Penelitian**

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi peneliti, maka hubungan antar variabel dapat dilihat dalam model penelitian yang ada pada Gambar 3.1.



**Gambar 3.1**  
**Model penelitian**